

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari statistik, deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan oleh peneliti, maka dari penelitian ini kesimpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya, semakin tinggi *financial distress* perusahaan maka konservatisme akuntansi yang diterapkan semakin rendah secara signifikan. Sebaliknya, apabila semakin rendah *financial distress* perusahaan maka semakin tinggi konservatisme akuntansi secara signifikan.
2. Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya, besar atau kecilnya rasio profitabilitas perusahaan tidak memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi.
3. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka konservatisme akuntansi yang diterapkan semakin rendah secara signifikan. Sebaliknya, apabila semakin rendah *leverage*

perusahaan maka semakin tinggi konservatisme akuntansi secara signifikan.

4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara *financial distress*, profitabilitas dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya, semakin tinggi *financial distress*, profitabilitas dan *leverage* secara simultan maka konservatisme akuntansi yang diterapkan semakin tinggi secara signifikan. Sebaliknya, apabila semakin rendah *financial distress*, profitabilitas dan *leverage* secara simultan maka semakin rendah konservatisme akuntansi secara signifikan.

B. Implikasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa hasil empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Beberapa faktor ini, perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai konservatisme akuntansi sebagai berikut:

1. Berdasarkan distribusi frekuensi, *financial distress* yang berada di kelas terendah dari semua interval kelas. Jika dilihat dari kondisi perusahaan, zona kebangkrutan terdapat 12 perusahaan sedangkan yang berada di zona abu-abu terdapat 14 perusahaan dan sisanya 32 perusahaan berada di zona aman atau tidak bangkrut. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur lebih dominan tidak mengalami kesulitan keuangan, oleh karena itu kurang dalam menerapkan konservatif. Dan jika dilihat dari hasil penelitian dimana *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dapat terjadi karena perusahaan

manufaktur lebih dominan berada di zona aman dengan kinerja yang baik oleh karena itu perusahaan kurang menerapkan konservatisme akuntansi.

2. Berdasarkan distribusi frekuensi, profitabilitas berkumpul di kelas-kelas tengah ke bawah dari semua interval kelas ini membuktikan bahwa setiap perusahaan kinerja manajemen belum maksimal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dan jika dilihat dari hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena perusahaan dengan kinerja yang buruk akan melakukan pelaporan keuangan yang optimis (tidak konservatif), para pemegang saham tetap menanam sahamnya untuk menambah ekuitas perusahaan.
3. Berdasarkan distribusi frekuensi, *leverage* berkumpul di kelas-kelas terendah dari semua interval kelas. Jika dilihat dari tingkat *debt to equity ratio*, maka perusahaan manufaktur dominan menimbulkan risiko yang besar bagi pihak kreditor, artinya perusahaan manufaktur sangat bergantung dengan utang untuk pendanaan. Dan jika dilihat dari hasil penelitian dimana *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dapat terjadi karena jika perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi atau *leverage* yang tinggi maka yang menyebabkan sangat diawasi oleh kreditor, oleh karena itu perusahaan lebih memilih penyusunan laporan keuangan yang kurang konservatif atau optimis, para kreditor melihat bahwa perusahaan tidak mengalami kegagalan dalam membayar utangnya.

4. Berdasarkan distribusi frekuensi, konservatisme akuntansi berkumpul di kelas-kelas menengah dari semua interval kelas ini membuktikan bahwa nilai konservatif perusahaan sangat kecil dan bahkan banyak yang memiliki nilai minus yang membuktikan bahwa banyak perusahaan manufaktur pada sampel yang tidak menerapkan praktik konservatisme akuntansi.
5. *Financial distress*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan, profitabilitas yang berhubungan dengan pemegang saham dan hutang yang banyak memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga kurang mewakili keadaan perusahaan secara keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hanya meneliti 75 perusahaan dimana jumlah sampel tersebut termasuk golongan sampel yang kecil sehingga menyebabkan hasil penelitian kurang akurat. Dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, profitabilitas dan *leverage* hanya berpengaruh sebesar 11,2% terhadap konservatisme akuntansi sehingga perlu dicari variabel lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

D. Saran

Berdasarkan implikasi dan keterbatasan yang telah disebutkan maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi calon investor dan kreditor, disarankan untuk memperhatikan kesulitan keuangan perusahaan dan rasio *leverage* sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi dan pinjaman dana.
2. Bagi perusahaan, untuk *financial distress* disarankan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dapat diperbaiki lagi kinerjanya agar berada di zona aman. Untuk profitabilitas, disarankan agar perusahaan harus memaksimalkan profit sehingga menarik perhatian para investor. Lalu untuk *leverage* disarankan dapat meminimalisir utang agar rasio menjadi rendah sehingga mengurangi ketergantungan utang. Dan terakhir, untuk konservatisme akuntansi disarankan agar perusahaan tidak memanipulasi pendapatan, piutang ataupun laba perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan pengujian kembali dengan perusahaan berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel independen lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi seperti kepemilikan manajerial, *growth opportunities* dan ukuran perusahaan sehingga hasil koefisien determinasi atau nilai persentase *Adjusted R Square* (R^2) yang menjelaskan konservatisme akuntansi hasilnya besar.